

Satu Hari di Bulan Februari

Nada (5603)

Aku mencoba memakan kue *cheesecake* rasa coklat itu dengan hati-hati. Aku tidak mau *outfit* yang ku gunakan hari ini kotor. Oh iya, pakaian ini hanya ada satu di dunia, baju merah muda dan kulot *stripe* ini buatan asli dari salah satu desainer terkenal di Perancis. Karena alasan ini, aku berpikir panjang “Jika aku makan coklat ini dengan hati-hati, apakah rasa manis dan enak di mulutnya terasa?” pikirku bimbang.

Bella (5592)

Setelah lama berfikir, tiba-tiba aku dikejutkan dengan suara serak-serak basah. “Ini pasti Bella,” ujarku dalam hati. Bella datang dari sudut ruang kantin dengan baju kerah V yang dipadu rok gantung yang masih memperlihatkan betis kaki kecilnya. Ia menghampiriku dan menepuk pundaku sambil berkata “kurasa penampilanmu cukup membuat Rangga tertarik menatap pakaian kunomu ini.” Aku menghela nafas dan merasa bahwa kue coklat yang sedang kumakan tidak lagi terasa enak seperti di awal.

Anisa (4793)

“Daripada aku memperdulikan perkataan Bella barusan, lebih baik aku lanjut memakan kue cokelatku.. Lagipula kue coklat ini tak cukup membuat rasa laparku berubah menjadi kenyang” gerutuku dalam hati sambil meninggalkan Bella yang dari beberapa waktu lalu memang menginginkan aku untuk tidak menarik perhatian Rangga.

Songga (5651)

Aku mencari meja yang kosong. Berjalan menyusuri kantin mencari tempat yang tidak terlalu ramai. Akhirnya aku menemukan meja di depan warung makan mbak Sum dan langsung memesan sepiring gado-gado. Sembari menunggu pesanan, aku melihat sekitar dan melihat Rangga berjalan ke arahku. Detak jantungku berubah menjadi tak menentu seiring mendekatnya Rangga ke arah mejaku. Walaupun sebenarnya yang aku harapkan saat itu adalah kedatangan Mbak Sum mengantar gado-gado, bukan kedatangan Rangga.

Anggi (5714)

“Hmm, kenapa sih dia seksi banget?” gumamku dalam hati. Entah ini hanya pikiranku atau memang semua orang menganggap Rangga seperti itu. Aku berusaha untuk mengalihkan perhatianku ke *handphone* di tanganku agar tidak terlalu terlihat jika aku memperhatikannya dan menunggu makananku yang tak kunjung datang.

Deborah (5821)

“Cinta..” Terdengar suara memanggil namaku dan tak kusangka itu Rangga. Aku pun terkejut. “Hai, Rangga”, jawabku ragu. “Kamu kelihatan cantik hari ini dengan pakaian merah dan celana kulot *stripe* yang kamu gunakan,” kata Rangga. Aku pun tersipu malu di saat Rangga mengatakan demikian. Sejenak aku terdiam, lalu aku tersadar di saat gado-gado yang kupesan datang.

Ajeng (5797)

Kadaan kembali hening. Canggung.

Perlahan aku mulai memakan makanan yang sudah ada di depanku. Ku isi satu sendok pertama dengan penuh. Aku melihat Rangga yang sedari tadi sibuk memandangi pakaianku. Sepersekian detik setelah aku bergumam dalam hati, Rangga akhirnya membuka mulut. "Tapi cinta, aku merasa ini bukan gayamu. Aku suka melihat Cinta yang sederhana tapi tetap asik," ujar Rangga. Aku terdiam. Mulutku kelu untuk menjawab. Selera makanku pun hilang.

Tieni Feranica Kairupan (5813)

Aku kembali meletakkan sendok penuh gado-gado itu di atas piring. Tapi, belum sampai menyentuh piring, sendok itu mendarat tepat di atas pakaianku, karena seseorang menepuk pundakku. Itu Bella, dan aku sangat marah akan perbuatannya "YA TUHAN, PAKAIANKU!". Aku melemparkan tatapan tajam pada Bella. Wajahku memerah. Aku marah.

Meyevlin (5795)

Situasi ini membuat darahku naik sampai ke ubun-ubun, akhirnya aku memutuskan untuk memarahinya. "Hei, Bella lihat! karenamu, pakaian yang aku pesan khusus dari Perancis menjadi kotor!" pungkasku. Dalam sekejap segala sesuatunya berubah menjadi menyebalkan.

Stevi (5606)

Lalu aku bangkit dari tempat duduk untuk pergi meninggalkan Bella dan Rangga dari kantin. Ia berteriak memanggilku, namun tak ku hiraukan. Yang aku pikirkan hanya bagaimana aku menghilang dari hadapan mereka. Akhirnya, aku masuk ke dalam kamar mandi untuk membersihkan pakaianku yang kotor itu.

Agus (5564)

Hal buruk menimpaku lagi saat berada di dalam kamar mandi. Ketika aku sedang membuka pakaianku dan membersihkannya, tiba-tiba seorang petugas kebersihan mengintipku dengan mata melotot dan senyuman tipis dibibirnya. Aku berteriak sangat keras dan langsung menamparnya.

Deavy (5618)

Dia merintih kesakitan lalu aku bergegas keluar dari kamar mandi sambil mengenakan pakaian yang terkena noda samar-samar bumbu gado-gado tadi. Persetan dengan pakaianku hari ini. Aku sudah tak peduli lagi.

Raras Sabilla (5786)

Aku segera berlari sekuat tenaga mungkin menjauhi tempat maksiat tersebut. Tanpa kuduga, aku bertemu dengan Rangga di ujung taman. Ia menghampiriku sambil bertanya apa yang terjadi. Aku pun menjelaskan semuanya kepada Rangga. "Tak apa," ucap Rangga sambil menepuk pundakku. Aku merasa sedikit lebih tenang karenanya. "Mau makan denganku? Temanku baru saja membuka toko makanan enak di seberang sana," ucapnya kemudian.

Monaldo (5833)

Mendengar ajakan Rangga tentu membuat hatiku berdebar. Ingin rasanya aku tersenyum dan melupakan hal-hal menyebalkan yang baru saja terjadi. Namun, melihat penampilanku yang seperti ini, tentu aku tak siap untuk pergi. Tanpa kusadari, Rangga seperti mengerti akan kegelisahanku. Ia pun berbisik lembut, "Mau aku antar pulang untuk ganti pakaian dulu?"

jessica (5799)

Mendengar ajakan itu tentu aku sangat senang. Aku ingin berteriak sekeras-kerasnya. Aku ingin terbang ke langit bersama Rangga, hanya berdua saja dan tak ingin kembali, lalu hidup menua bersama di dunia atas sana. Tapi, tetap saja aku merasa penampilanku sangat buruk saat itu. Aku tidak siap jika harus pergi dengannya seperti ini.

Setelah aku berpikir panjang, aku akhirnya menolak ajakan Rangga dan sepertinya Rangga pun memahami hal tersebut hingga Dia membiarkan aku pergi. Saat perjalanan pulang, aku menggerutu keras dalam hati "What is wrong with this day? Kenapa hari ini aku sial banget mulai dari pakaian mahalku kotor sampai ada Bapak gila yang bisa-bisanya mengintipku di kamar mandi. Huft!"

Leon (5722)

Rasanya tidak ingin mengingat hari ini. Kalau diruntut lagi, mulai dari bertemu Rangga hingga pada akhirnya dia kurang nyaman dengan pakaian yang aku kenakan. Padahal jelas-jelas pakaian yang aku pakai merupakan pakaian mahal yang aku beli dari Perancis. Dilanjut dengan keberadaan Bella yang telah membuatku menumpahkan makananku yang membuat pakaian mahalku jadi kotor. Ditambah lagi si bapak itu melihatku dengan tatapan seperti ingin memakanku. Ketika aku menunggu Grabcar yang aku pesan. Ternyata *driver* Grabcar tersebut adalah mantan calon suamiku dulu yang dipaksa orang tuaku untuk menikah dengannya karena mereka terlibat hutang dengan orang tuanya. Aaaaarrgggghhh.....

Amazia (5657)

Lengkap sudah penderitaanku hari ini, seakan tak pernah ada habisnya. Belum sempat aku menapakkan kaki memasuki rumah, terlihat Bella sudah menungguku. Ia duduk di teras depan rumahku, dengan muka yang tidak bersalah, menawarkan beberapa makanan. "Cinta, tadi kata Rangga kamu belum sempat makan ya? ini aku bawain makanan dari *caffee* baru yang Rangga bilang. Enak loh, yuk makan" ajaknya.

Tasya (5660)

Aku menatapnya dengan tidak yakin, aku masih kesal padanya. Tapi melihat Bella datang dan membawakanku makanan, hatiku sedikit tersentuh. "Maafkan aku ya Cinta. Aku tidak bermaksud begitu tadi," ujar Bella sambil memegang lenganku. Aku pun luluh melihat wajah Bela.

Maria Theresia (5716)

Aku menjawab perkataan Bella, "Iya Bel, aku tahu kamu tidak sengaja memanggilku hingga makananku tumpah ke pakaianku." Sambil aku menyantap makanan yang dibawakan oleh Bella, aku ingin bertanya sesuatu padanya. "Bella, sebenarnya ada apa? Kenapa akhir-akhir ini kamu selalu mengkaitkanku dengan Rangga?" tanyaku.

Titi (5707)

Baru saja Bella ingin menjawab pertanyaanku, tiba-tiba ibu datang membawa bungkusan makanan. Ibu kaget melihat pakaianku yang kotor. "Cin, kenapa pakaianmu kotor begitu?". "Hehe.. Iya tadi makananku tumpah terus kena bajuku", kataku menjelaskan. "Oh ya sudah, kalau begitu cepat ganti pakaian. Nih, Ibu bawa brownies coklat kesukaanmu. Enak loh."

Liem, Sandra (5711)

Aku merasa antusias ketika mendengar Ibu membawa makanan kesukaanku. "Oke, Bu!", kataku sembari memberikan isyarat kepada Bella bahwa aku akan mengganti pakaianku sejenak. Bella mengangguk. Kemudian aku masuk ke dalam rumah dengan brownies coklat di tanganku dan

berkata kepada Ibu, “Hmmm... Sebenarnya tadi sudah mau makan coklat, tapi tidak jadi, dan brownies ini sepertinya enak, terima kasih ya, Bu, *mood*-ku menjadi baik lagi karena Ibu.”

Giovanni Arlinda (5710)

Sembari berjalan ke kamar dengan mulut penuh brownies, aku juga menenteng makanan dari Bella. Mengingat Rangga perasaanku menjadi tak karuan, berbunga-bunga hingga membuatku tersipu malu, walaupun pakaian mahal yang ku beli seharga 2 juta ini kotor tak karuan “Huft..!”. Dari pada aku pusing memikirkan baju mahalku ini, lebih baik aku membuka makanan dari Bella, “Waaah Wingko Babat coklat... hmm enakk!” Sekejap raib ku sikat. Aku berfikir hari yang melelahkan ini terbayar dengan kebahagiaan yang Rangga berikan dan kelezatan Wingko Babat. “Tuhan, terima kasih untuk kebahagiaan hari ini..” kuucapkan syukurku dalam hati.

Kaniraras (5792)

Terlepas dari semua yang terjadi hari ini, rasa syukur tetap kuucap. Aku meyakinkan diriku bahwa ini semua bukanlah apa-apa. Tubuhku mungkin letih, namun tidak cukup letih untuk membuatku melupakan apa yang telah aku miliki. Aku sadar, untuk kedepannya semua akan baik-baik saja. Bukan karena makanan yang enak, bukan karena pakaian yang mahal tapi karena hari ini, 7 Februari 2018, ulang tahunku yang ke-23.